

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Puskesmas Seyegan

a. Unit Kerja Rekam Medis di Puskesmas Seyegan

Unit Rekam Medis di Puskesmas Seyegan merupakan bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang bertugas mengelola data dan informasi medis pasien secara tertib dan akurat. Unit ini saat ini memiliki satu orang tenaga perekam medis dengan latar belakang pendidikan D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, serta dibantu oleh dua orang staf tata usaha yang berlatar belakang non-rekam medis yaitu berlatar belakang SMA dan S1 akuntansi dengan total kunjungan perhari yaitu 190 pasien. Tugas utama unit ini mencakup pendaftaran pasien rawat jalan, *assembling*, *filig*, analisis kuantitatif, klaim, dan pelaporan. Terbatasnya tenaga yang memiliki kompetensi khusus di bidang rekam medis menyebabkan beban kerja cukup tinggi dan memengaruhi kualitas pelayanan, terutama dalam penerapan sistem rekam medis elektronik yang memerlukan keterampilan teknis tertentu.

b. Pelayanan Unit Rekam Medis

Pelayanan Unit Rekam Medis di Puskesmas Seyegan mencakup berbagai kegiatan administratif dan teknis yang berkaitan dengan pengelolaan data pasien. Layanan yang diberikan meliputi pendaftaran pasien rawat jalan, *assembling*, *filig*, analisis kuantitatif, klaim, dan pelaporan. Selain itu, unit ini juga bertanggung jawab terhadap kelengkapan, kerahasiaan, dan keamanan informasi kesehatan pasien. Pelayanan dilakukan secara manual meliputi *assembling*, *filig*, analisis kuantitatif, dan kalim, serta pelayanan elektronik meliputi penginputan data pasien rawat jalan dan pelaporan data. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan SDM terlatih, unit ini berperan

penting dalam mendukung kelancaran pelayanan kesehatan melalui penyediaan data yang akurat dan tepat waktu bagi tenaga medis dan manajemen Puskesmas.

c. Karakteristik pelayanan unit rekam medis

Pelayanan unit rekam medis di Puskesmas Seyegan memiliki beberapa karakteristik utama yang mencerminkan peran strategisnya dalam mendukung pelayanan kesehatan. Pertama, bersifat administratif dan informatif, karena berfokus pada pencatatan, pengelolaan, dan penyajian data pasien secara akurat dan sistematis. Kedua, pelayanan dilakukan secara berkesinambungan dan lintas unit, karena rekam medis dibutuhkan oleh seluruh layanan medis baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Ketiga, pelayanan menuntut ketelitian tinggi, karena kesalahan dalam pencatatan dapat berdampak pada keselamatan pasien dan keputusan klinis. Keempat, menjunjung tinggi asas kerahasiaan data pasien sebagai bagian dari etika profesi dan perlindungan hak pasien. Kelima, unit ini mulai mengarah pada pemanfaatan teknologi informasi dengan penerapan sistem rekam medis elektronik, meskipun masih dihadapkan pada tantangan keterbatasan sumber daya manusia kesehatan.

d. Visi dan Misi Puskesmas Seyegan

1) Visi

Terwujudnya pelayanan puskesmas yang berkualitas, terjangkau dan berdaya saing menuju masyarakat sleman yang berbudaya hidup sehat

2) Misi

- a) Meningkatkan tata kelola puskesmas yang baik dengan dukungan sistem informasi kesehatan
- b) Peningkatan mutu secara berkesinambungan dengan penyediaan sumber daya kesehatan sesuai standar
- c) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk lebih mandiri dalam upaya kesehatan melalui membangun kerjasama lintas program dan lintas sektor yang harmonis

e. Pelayanan di Puskesmas Seyegan

- 1) Poli Umum dan Tindakan
- 2) Poli Gigi
- 3) Poli KIA/ KB/ Imunisasi
- 4) Gizi Klinis
- 5) Psikologi
- 6) Konsultasi Sanitasi
- 7) Konsultasi ASI
- 8) Konsultasi Obat
- 9) Fisioterapi
- 10) Laboratorium
- 11) Apotek

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

2. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa untuk fasilitas pelayanan kesehatan serta jenis sumber daya manusia kesehatan sebagai berikut:

Fasilitas Pelayanan Kesehatan : Puskesmas

Jenis Sumber Daya Manusia Kesehatan: Petugas rekam medis yang berjumlah satu orang

Fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi lokasi penelitian adalah Puskesmas Seyegan, yang merupakan unit pelayanan kesehatan tingkat pertama di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Puskesmas ini menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, termasuk pelayanan kuratif, preventif, promotif, dan rehabilitatif. Salah satu unit penting dalam mendukung kelancaran pelayanan adalah unit rekam medis, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan data dan informasi pasien.

Jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) yang tersedia di unit ini adalah petugas rekam medis, yang saat ini hanya berjumlah satu orang dengan latar belakang pendidikan di bidang rekam medis. Petugas ini memegang peran dalam proses pendaftaran pasien rawat jalan lama dan baru, *assembling, filing*, analisis kuantitatif, klaim, hingga pelaporan. Pada pendaftaran pasien rawat jalan petugas rekam medis dibantu 2 orang petugas tata usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, melainkan SMA dan S1 akuntansi. Dengan jumlah SDM yang terbatas, beban kerja petugas cukup tinggi, apalagi di tengah tuntutan penerapan sistem rekam medis elektronik yang memerlukan kompetensi tambahan dalam bidang teknologi informasi.

3. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Penghitungan waktu kerja tersedia merupakan langkah awal yang penting dalam analisis beban kerja. Tujuannya adalah untuk mengetahui total waktu efektif yang dimiliki seorang petugas dalam satu tahun kerja, dengan memperhitungkan hari kerja, cuti, libur nasional, pelatihan, serta ketidakhadiran lainnya. Data ini menjadi dasar dalam menentukan kapasitas kerja maksimal petugas dalam melaksanakan tugas-tugasnya selama satu tahun. Berikut adalah langkah perhitungan waktu kerja tersedia di Puseksmas Seyegan:

Tabel 4. 1 Waktu Kerja Tersedia

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
	A	B	C	D	E	F
1	A	Hari Kerja	Surat Edaran Bupati Sleman No 067/003223 Tentang Sistem Kerja Pegawai Dan Pelayanan Publik Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 UPTD/ UPT Puskesmas Dan Dinkes Kabupaten Sleman (6 Hari Kerja/ Mg)	$52 (mg) \times 6$	312	hr/thn
2	B	Cuti Pegawai	Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pemberian Cuti Pegawai Negeri Sipil	-	12	hr/thn
3	C	Libur Nasional	Sesuai Kalender Tahun 2025	-	17	Hr/ thn
4	D	Mengikuti Pelatihan	Data Yang Didapat Dari Wawancara Dengan Petugas Rekam Medis	-	1	Hr/thn
6	E	Waktu Kerja	Dalam 1 Minggu - Senin-kamis 07.30-14.40 = 7 jam x 4 hari => 28 jam - Jumat 07.30-11.30 => 4 jam - Sabtu 07.30-13.00=> 5,5 jam	$28+4+5.5$	37,5	Jam/mg
7	F	Jam Kerja Efekfit (JKE)	Permenke Republik Indonesia No 33 Tahun 2015	$75\% \times E$	28,125	Jam/ minggu

No	Kode	Komponen	Keterangan	Rumus	Jumlah	Satuan
8	WK	Waktu Kerja (dalam 1 hari)	6 hari kerja/ minggu	F:6	4,688	Jam/hari
9	WKT	Waktu Kerja Tersedia (hari)	6 hari kerja/ minggu	A- (B+C+D)	282	Hari/thn
		Waktu Kerja Tersedia (jam)	6 hari kerja/ minggu	{A- (B+C+D)} x WK	1.322	Jam/thn
Waktu Kerja Tersedia (WKT)...dibulatkan (dalam jam)					1.200	Jam/thn
Waktu Kerja Tersedia (WKT)...dibulatkan (dalam menit)					72.000	Menit/thn

Berdasarkan Tabel Waktu Kerja Tersedia diatas menunjukkan bahwa total hari kerja petugas rekam medis dalam satu tahun adalah 312 hari, diperoleh dari 52 minggu kerja dikalikan 6 hari. Dari jumlah tersebut dikurangi cuti tahunan sebanyak 12 hari, libur nasional 17 hari, dan pelatihan selama 1 hari, sehingga menghasilkan 282 hari kerja bersih. Jam kerja mingguan ditetapkan sebesar 37,5 jam, dan setelah dikalikan dengan persentase Jam Kerja Efektif (JKE) sebesar 75%, diperoleh waktu kerja efektif mingguan sebesar 28,125 jam. Selanjutnya, dihitung rata-rata waktu kerja harian sebesar 4,688 jam dan waktu kerja tahunan sebesar 1.322 jam. Setelah disesuaikan, diperoleh Waktu Kerja Tersedia (WKT) sebanyak 1.200 jam per tahun atau setara dengan 72.000 menit. Waktu Kerja Tersedia dibulatkan menjadi 1.200 jam per tahun sebagai standar nasional untuk analisis beban kerja, meskipun hasil perhitungan aktual (1.322 jam) sedikit lebih tinggi. Pembulatan merupakan bagian dari standarisasi metode ABK. Angka 1.200 jam/tahun setara dengan 75% dari 1.600 jam kerja ideal per tahun.

Hari kerja di Puskesmas Seyegan mengacu pada Surat Edaran Bupati Sleman No 067/003223 Tentang Sistem Kerja Pegawai Dan Pelayanan Publik Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 UPTD/ UPT Puskesmas Dan Dinkes Kabupaten

Sleman yang menerangkan bahwa hari kerja di Puskesmas Seyegan yaitu 6 hari kerja dalam satu minggu. Cuti pegawai di Puskesmas Seyegan mengacu pada Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Pemberian Cuti Pegawai Negeri Sipil yang menerangkan bahwa lamanya hak atas cuti tahunan adalah 12 (dua belas) hari kerja.

4. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Berdasarkan hasil observasi dengan petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan, komponen beban kerja serta norma waktu disajikan dalam tabel dibawah ini:

Uraian Tugas:

Tabel 4. 2 Tugas Pokok

Tugas Pokok	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Rata-rata	Norma Waktu (Menit)	Capaian (dalam 1 tahun)
5. Pengumpulan Data													
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Lama													
Menanyakan keluhan	1,95	0,43	0,48	0,36	0,35	0,75	0,33	0,37	0,53	0,62	0,62	0,62	42.815
Identifikasi pasien	2,38	1,5	7	2,9	3,67	1,38	1,53	1,27	0,60	0,82	2,31	2,31	42.815
Mengecek jaminan dan menginut poli yang di tuju	0,48	0,58	0,22	0,45	0,18	0,25	0,15	0,12	0,22	0,28	0,29	0,29	42.815
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	1,08	1,25	0,93	1	0,65	0,6	0,53	0,72	0,63	1,27	0,87	0,87	42.815
Rata-rata waktu pendaftaran pasien lama rawat jalan											1,02	1.02	42.815
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Baru													
Menanyakan keluhan	0,18	0,25	-	-	-	-	-	-	-	-	0,22	0,22	24.670

Tugas Pokok	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Rata-rata	Norma Waktu (Menit)	Capaian (dalam 1 tahun)
Menanyakan data sosial pasien sesuai Kartu Tanda Penduduk	2,33	2,1	-	-	-	-	-	-	-	-	2,22	2,22	24.670
Mengecek jaminan dan menginot poli yang di tuju	0,12	0,15	-	-	-	-	-	-	-	-	0,14	0,14	24.670
<i>General Consent</i>	1,12	0,93	-	-	-	-	-	-	-	-	1,03	1,03	24.670
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	1	0,83	-	-	-	-	-	-	-	-	0,92	0,92	24.670
Rata-rata waktu pendaftaran pasien baru rawat jalan											0,91	0,91	24.670
6. Pengelolaan Data													
<i>Assembling</i>													
Penyusunan berkas rawat inap sesuai urutan	1,2	1,02	1,02	1,2	1	2,15	1,17	1	1,28	0,97	1,20	1,20	160
<i>Filing</i>													
Pengembalian berkas	1	0,27	0,8	0,15	0,88	-	-	-	-	-	0,62	0,62	160
Analisis Kuantitatif													
a. Review identifikasi pasien													
b. Laporan yang penting	2,42	2,03	2,55	3,28	2,45	1,85	1,95	1,92	1,97	1,67	2,21	2,21	160
c. Autentikasi													
d. Pencatatan yang benar													
Klaim													
Verifikasi Data	0,81	1	0,58	1	1	2	1	1,38	1,2	0,81	1,08	1,08	527
7. Pelaporan Data													
Menarik Data LB1	0,45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,45	0,45	24
Menarik Data LB4	1,78	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,78	1,78	24

Tugas Pokok	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Rata-rata	Norma Waktu (Menit)	Capaian (dalam 1 tahun)
Mengirim Data LB1	0,72	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0,72	0,72	24
Mengirim Data LB4	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	70	70	24

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kunjungan dalam setahun pasien lama rawat jalan sebanyak 42.815 sedangkan jumlah kunjungan pasien baru rawat jalan sebanyak 24.670. Capaian atau jumlah berkas dalam setahun pada proses assembling dan analisis kuantitatif sebanyak 160 berkas. Proses klaim dengan jumlah berkas setahun yaitu 527 berkas. Proses pelaporan data dengan jumlah setahun yaitu 24 laporan. Tugas pokok diperoleh melalui hasil observasi langsung terhadap petugas rekam medis yang berjumlah satu orang di Puskesmas Seyegan. Norma waktu pada tabel dihitung berdasarkan pengukuran waktu yang dibutuhkan petugas dalam menyelesaikan setiap aktivitas tertentu. Untuk kegiatan pendaftaran pasien rawat jalan lama, *assembling*, dan analisis kuantitatif, pengukuran dilakukan terhadap 10 pasien atau berkas. Sementara itu, pada kegiatan pendaftaran pasien rawat jalan baru hanya terdapat 2 pasien, pada *filing* hanya tersedia 5 berkas, dan untuk aktivitas pelaporan, pengukuran norma waktu dilakukan satu kali karena sifat pekerjaannya yang periodik.

Setiap aktivitas diukur dalam satuan menit per pasien atau per berkas, dengan hasil yang bervariasi, ada yang memerlukan waktu kurang dari satu menit dan ada pula yang melebihi satu menit. Selanjutnya, seluruh hasil pengukuran dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah pengamatan pada masing-masing aktivitas untuk mendapatkan rata-rata waktu penyelesaian, yang selanjutnya digunakan sebagai norma waktu. Jumlah pasien atau berkas yang ditangani oleh petugas selama satu tahun tercantum dalam kolom capaian pasien dan menjadi dasar dalam perhitungan beban kerja. Tugas pokok yang paling lama yaitu pada pendaftaran pasien lama rawat jalan pada proses identifikasi pasien dengan capaian 42.815 pertahun serta norma waktu 2,31 menit yang menggunakan

perhitungan pada 10 pasien. Tugas pokok paling lama kedua yaitu pendaftaran pasien baru rawat jalan pada proses menanyakan data sosial pasien sesuai kartu tanda penduduk atau sama dengan halnya identifikasi pasien dengan capaian 24.670 pertahun serta norma waktu 2,22 menit yang hanya menggunakan perhitungan pada 2 pasien.

Penjabaran tugas penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis di puskesmas seyegan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Tugas Penunjang

Tugas Penunjang	Waktu Kegiatan	Waktu kegiatan (menit)	Waktu kegiatan (tahun)	Waktu Kegiatan (Menit/Tahun)
Rapat	1 bulan sekali (2 jam)	$2 \times 60 = 120$ menit/ bulan	$120 \times 12 = 1.440$ menit/ tahun	1.440
Seminar	1 tahun sekali (4 jam)	$4 \times 60 = 240$ menit/ tahun	$240 \times 1 = 240$ menit/ tahun	240
Apel Pagi	2 kali seminggu (30 menit)	2×30 menit= 60 menit/ minggu	$60 \times 52 = 3.120$ menit/ tahun	3.120
Bimbingan Teknis	1 tahun 2 kali (2 jam)	2×2 jam= 4 jam/tahun $4 \times 60 = 240$ menit/ tahun	$240 \times 1 = 240$ menit/ tahun	240
<i>Workshop</i>	1 tahun 2 kali (6 jam)	2×6 jam= 12 jam/ tahun $12 \times 60 = 720$ menit/ tahun	$720 \times 1 = 720$ menit/ tahun	720
Bimbingan CI	1 bulan 4 kali (1 jam)	4×1 jam= 4 jam/ bulan $4 \times 60 = 240$ menit/ bulan	$240 \times 12 = 2.880$	2.880

Berdasarkan diatas diketahui bahwa tugas penunjang petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan meliputi berbagai kegiatan non-pelayanan langsung yang tetap menyita waktu kerja secara signifikan. Kegiatan rapat dilaksanakan sebulan sekali selama 2 jam, menghasilkan total waktu 1.440 menit per tahun, sedangkan seminar dilakukan satu kali setahun selama 4 jam sehingga total waktunya mencapai 240 menit/ tahun. Apel pagi dilakukan dua kali seminggu selama 30 menit, sehingga total waktunya mencapai 3.120 menit per tahun. Selain itu, bimbingan teknis dan *workshop* masing-masing dilaksanakan dua kali setahun dengan total waktu masing-masing 240 menit/ tahun dan 720 menit/ tahun. Adapun bimbingan CI dilakukan empat kali

dalam sebulan selama 1 jam tiap pertemuan, sehingga total waktunya adalah 2.880 menit per tahun. Keseluruhan aktivitas ini merupakan bagian penting dari tugas penunjang yang perlu diperhitungkan dalam analisis beban kerja karena berkontribusi terhadap alokasi waktu kerja petugas secara keseluruhan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

5. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Berdasarkan data hasil observasi petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan, untuk perhitungan standar beban kerja di Puskesmas Seyegan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Standar Beban Kerja

Tugas Pokok	Norma Waktu (Mneit)	WKT	SBK = $\frac{WKT}{\text{Norma Waktu}}$
1. Pengumpulan Data			
Pendaftaran Pasien Lama			
Menanyakan keluhan	0,62	72000	116129,0323
Identifikasi pasien	2,31	72000	31168,8312
Mengecek jaminan dan menginut poli yang di tuju	0,29	72000	248275,8621
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	0,87	72000	82758,6207
Pendaftaran Pasien Baru			
Menanyakan keluhan	0,22	72000	327272,7273
Menanyakan data sosial pasien sesuai Kartu Tanda Penduduk	2,22	72000	32432,4324
Mengecek jaminan dan menginut poli yang di tuju	0,14	72000	514285,7143
<i>General Consent</i>	1,03	72000	69902,9126
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	0,92	72000	78260,8696
2. Pengelolaan Data			
<i>Assembling</i>			
Penyusunan berkas rawat inap sesuai urutan	1,20	72000	60000
<i>Filing</i>			
Pengembalian berkas	0,62	72000	116129,0323
Analisis Kuantitatif			
a. Review identifikasi pasien			
b. Laporan yang penting	2,21	72000	32579,1855
c. Autentikasi			
d. Pencatatan yang benar			
Klaim			
Verifikasi Data	1,08	72000	66666,6667
3. Pelaporan Data			
Menarik Data LB1	0,45	72000	160000
Menarik Data LB4	1,78	72000	40449,4382
Mengirim Data LB1	0,72	72000	100000
Mengirim Data LB4	70	72000	1028,5714

Berdasarkan perhitungan beban kerja pada tabel di atas, terlihat bahwa Standar Beban Kerja (SBK) diperoleh dengan membagi total Waktu Kerja Tersedia (WKT) sebanyak 72.000 menit dengan norma waktu setiap aktivitas. Hasil SBK menunjukkan jumlah maksimal kegiatan yang dapat diselesaikan oleh satu petugas dalam satu tahun untuk masing-masing tugas pokok. Aktivitas dengan norma waktu yang kecil, seperti mengecek jaminan dan menginput poli yang dituju pada pendaftaran pasien baru 0,14 menit karena hanya dihitung pada 2 pasien, menghasilkan nilai SBK yang sangat tinggi, yaitu 514.285,7143 menandakan bahwa aktivitas tersebut dapat dilakukan dalam jumlah besar karena durasinya singkat. Sebaliknya, aktivitas yang memakan waktu lama, seperti mengirim data LB4 dengan norma waktu 70 menit, menghasilkan SBK rendah yaitu 1.028,5714 yang berarti dalam satu tahun hanya dapat dilakukan sedikit karena menyita banyak waktu.

2. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Berdasarkan data hasil observasi petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan, untuk perhitungan faktor tugas penunjang serta standar tugas penunjang di Puskesmas Seyegan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Faktor Tugas Penunjang

Tugas Penunjang	Waktu Kegiatan (menit/tahun)	WKT	FTP= $\frac{\text{Waktu Kegiatan}}{\text{WKT}} \times 100\%$
Rapat	1.440	72.000	2%
Seminar	240	72.000	0,33%
Apel Pagi	3.120	72.000	4,33%
Bimbingan Teknis	240	72.000	0,33%
<i>Workshop</i>	720	72.000	1%
Bimbingan CI	2.880	72.000	4%
Total FTP			12%

$$\begin{aligned} \text{STP} &= \frac{1}{\left\{1 - \left(\frac{\text{FTP}}{100}\right)\right\}} \\ &= \frac{1}{\left\{1 - \left(\frac{12}{100}\right)\right\}} \\ &= \frac{1}{\{1 - 0,12\}} \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{0,88}$$

$$= 1,14\%$$

Berdasarkan tabel perhitungan faktor tugas penunjang di atas dapat diketahui bahwa faktor tugas penunjang (FTP) dihitung dengan membandingkan total waktu kegiatan penunjang terhadap waktu kerja tersedia (WKT) dalam satu tahun, yaitu 72.000 menit. Beberapa kegiatan penunjang yang dilakukan oleh petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan antara lain rapat (2%), seminar (0,33%), apel pagi (4,33%), bimbingan teknis (0,33%), *workshop* (1%), dan bimbingan CI (4%). Setelah dijumlahkan, total FTP adalah sebesar 12%, yang berarti sekitar 12% dari total waktu kerja petugas dalam setahun digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas penunjang. Nilai ini selanjutnya digunakan untuk menghitung Standar Tugas Penunjang (STP), yang dalam perhitungan menghasilkan nilai 1,14%. Ini menunjukkan bahwa setiap satu orang petugas membutuhkan tambahan beban kerja sebesar 14% dari kapasitas idealnya hanya untuk menyelesaikan tugas-tugas penunjang.

6. Menghitung Kebutuhan SDM

Berdasarkan data hasil observasi petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan, untuk perhitungan jumlah ketentuan kerja serta kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas Seyegan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Jumlah Ketentuan Tenaga

Tugas Pokok	Capaian (dalam 1 tahun)	SBK	$JKT = \frac{\text{Capaian}}{\text{SBK}}$
1. Pengumpulan Data			
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Lama			
Menanyakan keluhan	42.815	116129,0323	0,3687
Identifikasi pasien	42.815	31168,8312	1,3736
Mengecek jaminan dan menginput poli yang di tuju	42.815	248275,8621	0,1724
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	42.815	82758,6207	0,5173
Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Baru			
Menanyakan keluhan	24.670	327272,7273	0,0754

Tugas Pokok	Capaian (dalam 1 tahun)	SBK	JKT = $\frac{\text{Capaian}}{\text{SBK}}$
Menanyakan data sosial pasien sesuai Kartu Tanda Penduduk	24.670	32432,4324	0,7607
Mengecek jaminan dan menginut poli yang di tuju	24.670	514285,7143	0,0480
<i>General Consent</i>	24.670	69902,9126	0,3529
Memasukkan No antrian ke dalam <i>tracer</i>	24.670	78260,8696	0,3152
2. Pengelolaan Data			
<i>Assembling</i>			
Penyusunan berkas rawat inap sesuai urutan	160	60000	0,0027
<i>Filing</i>			
Pengembalian berkas	160	116129,0323	0,0014
Analisis Kuantitatif			
a. Review identifikasi pasien			
b. Laporan yang penting	160	32579,1855	0,0049
c. Autentikasi			
d. Pencatatan yang benar			
Klaim			
Verifikasi Data	527	66666,6667	0,0079
3. Pelaporan Data			
Menarik Data LB1	24	160000	0,0002
Menarik Data LB4	24	40449,4382	0,0006
Mengirim Data LB1	24	100000	0,0002
Mengirim Data LB4	24	1028,5714	0,0233
	Total JKT		4,0255
Kebutuhan SDM	= JKT x STP		
	= 4,0255 x 1,14		
	= 4,5590		
	= 5 Orang		

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) di unit rekam medis Puskesmas Seyegan ditentukan melalui pendekatan beban kerja berdasarkan capaian aktivitas tahunan dan Standar Beban Kerja (SBK). Jumlah Ketentuan Tenaga (JKT) diperoleh dari hasil pembagian capaian tahunan setiap aktivitas dengan nilai SBK masing-masing, yang kemudian dijumlahkan secara keseluruhan menjadi 4,0255. Selanjutnya, JKT dikalikan dengan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,14 untuk mengakomodasi waktu yang digunakan dalam tugas penunjang, sehingga diperoleh kebutuhan akhir petugas sebesar 4,5590. Dengan mempertimbangkan pembulatan ke atas, maka kebutuhan SDM untuk unit rekam medis di Puskesmas Seyegan adalah sebanyak 5 orang, yang menunjukkan adanya kekurangan.

B. Pembahasan

1. Menetapkan Fasyankes dan Jenis SDM

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Seyegan, yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama. Fokus utama penelitian adalah pada unit rekam medis. Berdasarkan pengamatan dan dokumentasi, jenis sumber daya manusia kesehatan pada unit ini hanya memiliki satu petugas rekam medis dengan kualifikasi pendidikan sesuai, yaitu D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Namun pada pelaksanaan tugas, petugas ini dibantu oleh dua orang staf Tata Usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan yaitu berlatar belakang pendidikan SMA dan S1 Akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, (2020) yang menunjukkan bahwa Puskesmas Adan-adan hanya memiliki satu orang petugas rekam medis. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, pihak puskesmas melibatkan pegawai dari bagian lain guna membantu proses pendaftaran pasien.

Hal ini menjadi masalah karena sebagian besar pekerjaan rekam medis memerlukan pemahaman dan kompetensi profesional di bidang rekam medis. Ketidaksiharian latar belakang pendidikan dengan tugas yang diemban berpotensi menurunkan kualitas layanan rekam medis. Kondisi ini menjadi salah satu permasalahan utama dalam pelayanan administrasi dan pengelolaan data rekam medis di Puskesmas Seyegan. Hal ini didukung dengan penelitian Sadakah *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa kualitas kinerja organisasi sangat bergantung pada sumber daya manusianya.

2. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Waktu Kerja Tersedia dihitung berdasarkan jumlah hari kerja dalam setahun setelah dikurangi cuti, libur nasional, dan pelatihan. Dengan dasar 6 hari kerja per minggu, jumlah hari kerja dalam setahun yaitu 312 hari. Setelah dikurangi 12 hari cuti, 17 hari libur nasional, dan 1 hari pelatihan, maka hari kerja efektif menjadi 282 hari. Dengan total jam kerja efektif per minggu 28,125 jam, maka waktu kerja efektif tahunan adalah 1.322 jam. Untuk keperluan perhitungan,

nilai ini dibulatkan menjadi 1.200 jam atau 72.000 menit per tahun. Waktu Kerja Tersedia dibulatkan menjadi 1.200 jam per tahun sebagai standar nasional untuk analisis beban kerja, meskipun hasil perhitungan aktual (1.322 jam) sedikit lebih tinggi. Pembulatan merupakan bagian dari standarisasi metode ABK. Angka 1.200 jam/tahun setara dengan 75% dari 1.600 jam kerja ideal per tahun. Hal ini sesuai dengan ketentuan perhitungan waktu kerja tersedia menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan.

3. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Beban kerja dibedakan menjadi tugas pokok dan tugas penunjang. Tugas pokok ialah tugas utama yang menjadi inti pekerjaan seorang tenaga kesehatan selaras pada penjelasan jabatan/ tupoksi (tugas pokok dan fungsi) yang sudah ditentukan. Penggunaan norma waktu dalam satuan menit pada tugas pokok bertujuan untuk memastikan bahwa perhitungan beban kerja lebih akurat, presisi, dan sesuai dengan kebutuhan operasional, terutama untuk pekerjaan-pekerjaan yang berdurasi pendek tetapi sering berulang. Sementara tugas penunjang yaitu tugas tambahan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok, tetapi bukan aktivitas utama dari jabatan tersebut. Satuan waktu pada tugas penunjang menggunakan "waktu kegiatan" karena tugas penunjang bersifat tidak rutin, tidak langsung terkait output utama, dan tidak memiliki frekuensi yang tetap setiap hari, sehingga lebih tepat diukur berdasarkan total waktu yang dihabiskan dalam periode tertentu misalnya per minggu, bulan, maupu tahun, bukan per satuan aktivitas seperti pada tugas pokok. Tugas pokok petugas rekam medis meliputi:

a. Pengumpulan Data

- 1) Pendaftaran Pasien Baru
- 2) Pendaftaran Pasien Lama

b. Pengelolaan Data

- 1) *Assembling*
- 2) *Filing*

3) Analisis Kuantitatif

4) Klaim

c. Pelaporan Data (LB1 dan LB4)

Jika dibandingkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/MENKES/1424 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, petugas rekam medis di Puskesmas Seyegan sudah tidak melakukan tugas kodifikasi klinis. Sedangkan jika mengacu pada peraturan tersebut Standar kompetensi kerja di bidang rekam medis salah satunya adalah mengelola data statistik kodifikasi klinis, prosedur klinis dan masalah kesehatan lainnya berbasis sistem pembiayaan. Setiap aktivitas diukur berdasarkan durasi rata-rata pengerjaan (norma waktu) dan frekuensi tahunan (capaian). Misalnya, proses identifikasi pasien dalam pendaftaran pasien lama membutuhkan waktu 2,31 menit dan dilakukan sebanyak 42.815 kali dalam setahun.

Aktivitas penunjang terdiri dari rapat, seminar, apel pagi, bimbingan teknis, *workshop*, dan bimbingan CI. Dari hasil observasi ditemukan bahwa tugas dengan volume tertinggi adalah pendaftaran pasien, baik pasien lama maupun baru, dengan total capaian tahunan mencapai puluhan ribu. Tugas ini paling banyak menyita waktu kerja dibandingkan tugas lain seperti *filing* atau *assembling*. Hal ini didukung dengan uraian tugas pegawai Puskesmas Seyegan tahun 2025 untuk melakukan tugas pokok yaitu melaksanakan pelayanan pendaftaran. Serta didukung dengan penelitian Andreyana, Nurfadilah dan Hidayati, (2021) yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), sehingga petugas rekam medis harus menanggung beban kerja yang melampaui kapasitas ideal mereka.

Rata-rata pendaftaran pasien lama yaitu 1,02 menit dengan melakukan perhitungan pada 10 pasien. Sedangkan untuk rata-rata pendaftaran pasien baru yaitu 0,91 menit dengan melakukan perhitungan hanya kepada 2 pasien. Sehingga pada perhitungan tersebut lebih tinggi norma waktu untuk pendaftaran pasien lama karena secara kuantitas jumlah pasien berbeda. Hal ini sejalan

dengan menelitian Farida and Setiatin, (2021) yang menyatakan bahwa pelayanan pasien baru selama 9 menit 31 detik, sedangkan pelayanan pasien lama selama 15 menit 52 detik sehingga didapatkan hasil bahwa pelayanan pasien baru lebih rendah daripada pelayannya pasien lama. Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang menyebabkan lamanya pelayanan, antara lain jumlah kunjungan pasien, dan keterbatasan jumlah petugas pendaftaran.

1. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Dihitung menggunakan pembagian waktu kerja tersedia (72.000 menit) dengan norma waktu tiap aktivitas. Misalnya, untuk tugas identifikasi pasien dengan norma waktu 2,31 menit, diperoleh SBK sebesar 31.168,8321 artinya satu petugas mampu menangani 31.168,8321 aktivitas tersebut dalam setahun. Perhitungan SBK dilakukan untuk semua aktivitas pokok. Hal ini sesuai dengan penelitian Febrianta and Wikansari, (2023) yaitu Standar Beban Kerja (SBK) untuk suatu aktivitas pokok ditentukan berdasarkan rata-rata waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan aktivitas tersebut (norma waktu), serta jumlah waktu kerja yang tersedia (WKT) sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Menghitung Standar Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Tugas penunjang seperti rapat, seminar, apel pagi, bimbingan teknis, *workshop*, dan bimbingan CI juga diakui sebagai bagian dari beban kerja. Total waktu untuk kegiatan ini sebesar 8.640 menit per tahun, yang setara dengan 12% dari total waktu kerja. Maka diperoleh FTP sebesar 12% dan STP sebesar 1,14%. FTP diperoleh dari perhitungan waktu kegiatan: $WKT \times 100\%$. Sedangkan STP diperoleh dari perhitungan $1/(1-FTP/100)$. Hal ini sejalan dengan penelitian Asriyanti, Ilyas dan Jayadie, (2023) yaitu Faktor Tugas Penunjang (FTP) diperoleh dari, $FTP = (Waktu\ kegiatan : WKT) \times 100$. Sedangkan Standar Tugas Penunjang diperoleh dengan formula, $STP = 1/(1-FTP/100)$.

3. Menghitung Kebutuhan SDM

Dengan mengacu pada seluruh aktivitas, capaian tahunan, dan nilai Standar Beban Kerja (SBK), diperoleh total Jumlah Ketentuan Tenaga (JKT) sebesar 4,0255. Setelah dikalikan dengan Standar Tugas Penunjang (STP) sebesar 1,14 maka diperoleh kebutuhan tenaga rekam medis ideal di Puskesmas Seyegan sebesar 4,5590 atau dibulatkan menjadi 5 orang. Saat ini, hanya ada 1 orang petugas rekam medis yang memiliki latar belakang pendidikan sesuai. Sementara dalam praktiknya dibantu oleh dua staf Tata Usaha (TU) yang tidak memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, melainkan berlatar belakang pendidikan SMA dan S1 Akuntansi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Putri dan Hidayati, (2021) yaitu menyatakan bahwa jumlah tenaga Rekam Medis di Klinik Utama Mutiara Cikutra masih sangat tidak mencukupi. Saat ini, klinik tersebut hanya memiliki 1 orang petugas Rekam Medis, padahal berdasarkan perhitungan kebutuhan beban kerja idealnya dibutuhkan 5 orang petugas.

Meskipun secara kuantitas ada tambahan tenaga bantu, namun secara kualitas dan kewenangan, staf TU tidak memenuhi kualifikasi profesional untuk menjalankan fungsi-fungsi teknis rekam medis yang kompleks dan terstandar, seperti *assembling*, analisis kuantitatif rekam medis, *filig*, pelaporan berbasis sistem, hingga verifikasi klaim BPJS. Ketergantungan pada tenaga *non*-rekam medis dapat menyebabkan inkonsistensi data, kesalahan penginputan informasi penting pasien, serta ketidakpatuhan terhadap prosedur standar. Oleh karena itu, keberadaan mereka tidak dapat sepenuhnya menggantikan kebutuhan akan tenaga profesional rekam medis. Kekurangan 4 tenaga profesional tetap dinilai signifikan, dan penting untuk segera ditindaklanjuti guna menjaga mutu pelayanan, akurasi data medis, serta efisiensi kerja di Puskesmas Seyegan. Hal ini di dukung dengan penelitian dari Ernawati *et al.*, (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya kualifikasi pendidikan yang relevan serta minimnya pelatihan khusus menjadi faktor utama yang menghambat pelaksanaan di puskesmas secara optimal.

Selain upaya penambahan tenaga perekam medis, yang pada kenyataannya tidak selalu mudah direalisasikan dalam waktu singkat akibat keterbatasan formasi, anggaran, dan kebijakan pemerintah, maka Puskesmas Seyegan disarankan untuk melakukan beberapa langkah strategis lainnya. Pertama, optimalisasi petugas dengan memberikan pelatihan dasar tentang pengelolaan rekam medis kepada staf administrasi atau tata usaha yang saat ini membantu di bagian pendaftaran. Strategi ini selaras dengan hasil penelitian Pratama Adi Putra *et al.*, (2024), yang menyebutkan bahwa pemberdayaan tenaga *non*-rekam medis melalui pelatihan singkat dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas administratif sederhana tanpa mengurangi kualitas pelayanan, serta faktor pelatihan dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerjaan. Pelatihan bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas *non*-rekam medis. Melalui pelatihan, pengetahuan dan keterampilan petugas dalam menjalankan tugas dapat ditingkatkan sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Namun, di beberapa Puskesmas yang tidak pernah menyelenggarakan pelatihan, petugas yang berlatar belakang pendidikan SMA masih kurang memahami sistem dan prosedur rekam medis.

Penyederhanaan alur pelayanan juga perlu diterapkan, misalnya dengan mengembangkan sistem antrian digital, formulir elektronik, atau *self-service check-in*. Proses ini dengan memberikan mesin antrian mandiri oleh pasien untuk langsung bisa mendapatkan no antrian ke poli yang dituju sehingga tidak mengharuskan pasien untuk mendaftarkan secara langsung ke petugas pendaftaran. Pasien cukup menekan tombol pada mesin yang tersedia, lalu langsung diarahkan ke poli tanpa perlu melalui proses pendaftaran manual. Jadi, sistemnya lebih efisien dan tidak memerlukan antrean tambahan di loket pendaftaran. Langkah ini tidak hanya mempercepat proses pelayanan tetapi juga mengurangi beban kerja petugas, sebagaimana didukung oleh temuan penelitian dari Lewa, Adam dan Alim (2025) yang menyatakan bahwa penerapan inovasi pelayanan berbasis digital di puskesmas mampu meningkatkan efektivitas kerja dan kepuasan pasien. Selain itu juga mempermudah proses kerja, mempercepat alur pelayanan, serta meningkatkan akurasi dan integrasi data pelayanan

kesehatan. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut, diharapkan beban kerja di unit rekam medis Puskesmas Seyegan dapat lebih terkendali, meskipun penambahan petugas belum dapat segera terealisasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama menjalankan penelitian ini, beberapa hambatan dan keterbatasan perlu untuk disampaikan agar hasil penelitian dapat dipahami secara lebih proporsional diantaranya:

1. Hambatan Penelitian

a. Hambatan Waktu

Hambatan waktu menjadi salah satu kendala utama yang membatasi ruang lingkup observasi dan pengumpulan data secara lebih mendalam karena penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas

b. Hambatan jumlah pasien

Jumlah kunjungan pasien setiap harinya akan mempengaruhi dari hasil penelitian. Kurangnya jumlah pasien baru rawat jalan yang hanya ada 2 pasien mengakibatkan hasil perhitungan norma waktu menjadi lebih sedikit dibandingkan pasien lama rawat jalan yang 10 pasien, yang seharusnya pendaftaran pasien baru rawat jalan lebih tinggi dibandingkan pasien lama rawat jalan.

c. Jumlah subjek penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan satu orang petugas rekam medis sebagai subjek utama, sehingga data yang diperoleh sangat bergantung pada pengalaman, cara kerja, dan persepsi individu tersebut. Hal ini dapat memengaruhi objektivitas hasil, karena tidak mencerminkan variasi kerja dari beberapa petugas yang mungkin ada dalam sistem yang lebih besar.

d. Dokumentasi dan sistem pencatatan internal

Beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari dokumen internal puskesmas yang belum sepenuhnya terdigitalisasi atau

terdokumentasi dengan sistematis. Hal ini dapat menyulitkan peneliti dalam memverifikasi informasi atau menghitung volume kegiatan secara akurat.

2. Keterbatasan Penelitian

a. Potensi intervensi

Intervensi dapat berupa keterlibatan langsung atau tidak langsung dari petugas maupun responden yang mengetahui bahwa mereka sedang diamati, sehingga berpotensi memengaruhi perilaku atau respons yang diberikan. Sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya dalam situasi normal.

b. Potensi bias observasi langsung

Karena observasi dilakukan langsung oleh peneliti dalam waktu singkat, terdapat kemungkinan observasi bias, di mana subjek penelitian bisa saja menunjukkan perilaku yang tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi kerja sehari-hari saat mengetahui dirinya sedang diamati

c. Metode perhitungan

Perhitungan kebutuhan tenaga kerja menggunakan pendekatan ABK-Kes meskipun telah banyak digunakan di sektor kesehatan, namun tetap memiliki keterbatasan karena sangat bergantung pada standar waktu kerja.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA